

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Faktor manusia yang merupakan faktor terbesar penyebab kecelakaan lalu lintas menjadi isu yang perlu diteliti lebih lanjut karena berdampak pada besarnya kerugian baik nyawa maupun harta benda yang diakibatkan setiap tahunnya. Kecelakaan lalu lintas merugikan wilayah karena sistem pergerakan yang juga disebut sebagai urat nadi perekonomian wilayah seharusnya memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, tetapi justru menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Perilaku keselamatan berkendara, yang merupakan bagian dari faktor manusia, terbentuk dari perilaku perjalanan dan pola aktivitas yang dipengaruhi oleh karakteristik pengguna jalan dan lingkungan terbangun. Perilaku keselamatan berkendara dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dengan ruang lingkup faktor internal dengan dasar teori kepribadian model lima besar dan faktor eksternal dengan dasar teori perilaku terencana.

Hasil analisis menunjukkan karakteristik sosio-demografi, ekonomi, dan spasial mahasiswa pengendara sepeda motor di Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang cenderung seragam. Begitu pula pada perilaku perjalanan. Keseragaman karakteristik ini berpengaruh juga pada faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara pada mahasiswa pengendara sepeda motor di Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang sehingga hasil menunjukkan adanya dominasi beberapa variabel yang mempengaruhi pada setiap golongan darah.

Hasil dari analisis hubungan faktor internal dan eksternal berdasarkan jenis golongan darah terhadap perilaku keselamatan berkendara mahasiswa pengendara sepeda motor di Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang menunjukkan tidak semua variabel yang disusun pada model jalur diagram memiliki pengaruh yang signifikan. Pada golongan darah A, variabel yang berpengaruh pada perilaku keselamatan berkendara dari faktor internal adalah ekstraversi (-45,4%) dan kesadaran (30,5%), sementara dari faktor eksternal adalah sikap (33,5%). Pada golongan darah B, variabel yang berpengaruh pada perilaku keselamatan berkendara dari faktor internal adalah ekstraversi (28%) dan kesadaran (58,4%). Pada golongan darah AB, variabel yang berpengaruh pada perilaku keselamatan berkendara dari faktor internal adalah kesadaran (38,6%), sementara dari faktor eksternal adalah sikap (43,7%). Pada golongan darah O, variabel yang berpengaruh pada perilaku keselamatan berkendara dari faktor internal adalah ekstraversi (-34,9%) dan neurotisme (24,8%), sementara dari faktor eksternal adalah sikap (35,4%).

Secara keseluruhan, variabel yang mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara mahasiswa pengendara sepeda motor cenderung didominasi beberapa variabel yang sama. Pada faktor internal terdapat dua variabel yang tersebut berulang, yakni variabel ekstraversi dan kesadaran

yang mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara secara signifikan. Sementara itu, pada faktor eksternal terdapat variabel sikap yang mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum, mahasiswa pengendara sepeda motor, khususnya pada usia 16-25 tahun, dipengaruhi oleh variabel Ekstraversi dan Kesadaran dari faktor internal serta Sikap dari faktor eksternal.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya perbedaan antargolongan darah yang terlihat pada variabel dan indikator yang berpengaruh signifikan dan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Mahasiswa golongan darah A didominasi oleh variabel ekstraversi (-45%) pada faktor internal.
2. Mahasiswa golongan darah B dipengaruhi dengan jumlah variabel paling sedikit dan hanya dipengaruhi oleh faktor internal dengan dominan pada variabel kesadaran (58,4%).
3. Mahasiswa golongan darah AB didominasi oleh variabel sikap (43,7%) dari faktor eksternal
4. Mahasiswa golongan darah 0 dipengaruhi variabel terbanyak di antara keempat jenis golongan darah lainnya dengan dominasi dari faktor eksternal, yakni pada variabel norma (-37,4%) dan sikap (35,4%).

Hasil ini menunjukkan perlu adanya tindakan pencegahan kecelakaan lalu lintas melalui faktor internal bagi golongan darah A dan B serta faktor eksternal bagi golongan darah AB dan 0. Pengaruh variabel-variabel ini juga perlu ditinjau lebih lanjut untuk dapat diterapkan ke dalam kebijakan berkendara dan penyesuaian penataan ruang, khususnya pada Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang agar dapat mengurangi resiko kecelakaan lalu lintas pada mahasiswa di kawasan pendidikan tinggi.

Hasil analisis juga menunjukkan model penelitian ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara sebesar 68,5% pada golongan darah A, 67,3% pada golongan darah B, 63,4% pada golongan darah AB, dan 68,8% pada golongan darah 0. Sisa dari persentase tersebut mengindikasikan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara mahasiswa pengendara sepeda motor di Kawasan Pendidikan Tinggi sehingga perlu adanya studi lanjutan. Salah satu yang dapat menjadi pengaruh adalah pengaruh faktor sosial-budaya yang menjadi latar belakang individu dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang dalam berkendara.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak pemangku kebijakan mengenai peraturan berkendara yang dapat disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa pengendara sepeda motor di Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang.

- a. Mengevaluasi efektivitas kebijakan lalu-lintas terutama bagi pengendara sepeda motor di Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang dan mengkaitkannya dengan faktor yang paling mikro dalam ruang perkotaan, tetapi merupakan faktor yang paling besar dalam menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas, yakni faktor manusia (ekstraversi, kesadaran, dan sikap).
- b. Kebijakan lalu-lintas sebaiknya tidak digeneralisasi untuk tiap pengguna pengendara dan lebih baik didasarkan serta disesuaikan dengan karakteristik pengendara dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara seseorang. Hal ini penting untuk dilakukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi dan dampak kebijakan lalu-lintas dalam mengurangi angka kecelakaan lalu-lintas.

5.3. Rekomendasi Studi Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan rekomendasi studi lanjutan yang dapat dilakukan untuk memperdalam dan memperluas penelitian.

- a. Kajian pengaruh latar belakang sosial-budaya terhadap perilaku keselamatan berkendara di ruang perkotaan.
- b. Kajian pengaruh karakteristik sosio-demografi, ekonomi, dan spasial terhadap perilaku keselamatan berkendara di ruang perkotaan.
- c. Kajian efektivitas implementasi kebijakan lalu-lintas yang berlaku terhadap pengguna ruang jalan.